

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data WHO 2022, terdapat sekitar 24 juta orang (2,5%) menderita Skizofrenia, atau sekitar 1 dari 300 orang (0,32%) diseluruh dunia, dengan 1 dari 222 orang (0,45%) diantaranya orang dewasa. WHO menyatakan bahwa penderita Skizofrenia 2-3 kali lipat lebih beresiko meninggal lebih dini dibandingkan dengan jenis gangguan jiwa lainnya. Skizofrenia juga jauh lebih beresiko dibandingkan dengan penyakit kardiovaskuler, penyakit metabolik, dan infeksi karena penderita Skizofrenia lebih beresiko mengalami depresi dan berakhir pada *suicide* atau bunuh diri ditambah dengan efek samping dari pemakaian obat-obatan dalam jangka waktu yang panjang (WHO, 2022). Fenomena yang terjadi di dunia sama halnya dengan kejadian yang ada di negara Indonesia, dimana terjadi peningkatan prevalensi skizofrenia setiap tahunnya.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), penderita skizofrenia di Indonesia terus meningkat sebanyak 7 permil dibandingkan tahun 2013 yang hanya 1,7 permil. Dari 34 Provinsi di Indonesia, prevalensi skizofrenia tertinggi terjadi di Provinsi Bali yaitu sebanyak 11.0%, di posisi kedua yaitu DI. Yogyakarta dengan angka kejadian 10.4%, sedangkan Sumatera Barat berada di urutan ke-4 dengan angka kejadian 9.1% (RISKESDAS, 2018).

Gangguan psikosis yang umum ialah halusinasi, gangguan ini dapat mempersulit keadaan seseorang dalam bekerja dan belajar dengan normalnya perubahan perilaku dapat muncul pada penderita halusinasi ialah curiga, ketakutan, perasaan tidak aman, gelisah, bingung, perilaku merusak diri, kurang perhatian, tidak mampu mengambil keputusan, dan tidak dapat membedakan

keadaan nyata dan tidak nyata (Barus & Siregar, 2020). Tanda dan gejala yang muncul pada penderita halusinasi pendengaran yaitu berbicara sendiri, bersikap seperti mendengarkan sesuatu, berhenti berbicara saat ditengah-tengah kalimat untuk mendengarkan sesuatu, disorientasi, tidak mampu atau kurang konsentrasi, cepat berubah pikiran, alur pikir kacau, respon tidak sesuai, menarik diri, marah tanpa sebab dan sering melamun (Apriliani et al., 2021).

Berdasarkan fenomena gangguan jiwa yang semakin meningkat salah satunya adalah halusinasi. Halusinasi merupakan persepsi yang diterima oleh panca indera tanpa adanya stimulus eksternal. Klien dengan halusinasi sering merasakan keadaan/kondisi yang hanya dapat dirasakan olehnya namun tidak dapat dirasakan oleh orang lain. Halusinasi merupakan keadaan seseorang mengalami perubahan dalam pola dan jumlah stimulasi yang diprakarsai secara internal atau eksternal disekitar dengan pengurangan berlebihan, distorsi, atau kelainan berespon terhadap setiap stimulasi dan halusinasi juga merupakan perubahan dalam jumlah dan pola dari stimulasi yang diterima dan disertai dengan penurunan berlebihan distorsi atau kerusakan respon beberapa stimulasi (Aldam & Wardani, 2019).

Dampak yang terjadi dari halusinasi adalah seseorang dapat kehilangan control dirinya sehingga bisa membahayakan diri sendiri, orang lain maupun merusak lingkungan, hal ini terjadi dimana seseorang yang mengalami halusinasi sudah mengalami panic dan perilakunya dikendalikan oleh pikiran halusinasinya. Dalam situasi ini seseorang yang mengalami halusinasi dapat melakukan bunuh diri bahkan bisa membunuh orang lain. Sehingga petugas kesehatan telah berupaya untuk

melakukan terapi pengobatan pada pasien halusinasi seperti terapi berupa farmakologi dan terapi nofarmakologi seperti terapi spiritual: Dzikir dimana terapi ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang terkena gangguan jiwa pada halusinasi (Pratiwi & Rahmawati Arni, 2022).

Pasien halusinasi memiliki persepsi yang berbeda terhadap kenyataan lingkungan yang ada jika tidak segera ditangani maka akan timbul dampak terhadap pasien yang beresiko menciderai diri sendiri, merugikan diri sendiri serta dampak terhadap lingkungannya melukai orang atau merusak lingkungannya (Yosep, 2007). Untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan dibutuhkan peran perawat yang optimal dan cermat untuk melakukan pendekatan dan membantu pasien mencegah masalah yang dihadapinya dengan memberikan penatalaksanaan untuk mengatasi halusinasi (Maulana, 2019).

Terapi murottal merupakan terapi dengan lantunan bacaan Al-Qur'an (Surya, 2020). Terapi murottal yang diperdengarkan dengan tempo yang lambat secara harmonis dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan endorphen alami, meningkatkan rileks, dan mengalihkan dari rasa takut dan cemas serta tegang. Mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek ketenangan dalam tubuh sebab ada unsur meditasi, dan relaksasi yang terkandung di dalamnya (Siswantinah, 2021). Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya (Hawari, 2010).

Terapi mendengarkan Al-Quran dapat meningkatkan kesehatan mental

masyarakat dan dapat digunakan sebagai psikoterapi. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kesembuhan. Mengingat Allah akan membuat tubuh rileks dengan cara mengaktifkan kerja system saraf parasimpatik dan menekan kerja system saraf simpatik. Hal ini akan membuat keseimbangan antara kerja dari kedua system saraf otonom tersebut sehingga mempengaruhi kondisi tubuh. Sistem kimia tubuh akan diperbaiki sehingga tekanan darah akan menurun, pernafasan jadi lebih tenang dan teratur, metabolisme menurun, memperlambat denyut jantung, denyut nadi, dan mempengaruhi aktivitas otak seperti mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, tegang (Wiradisuria, 2018).

Menurut Sa'dulloh, menyatakan bahwa murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori. Al-Qur'an yang dilagukan dapat menimbulkan ketenangan dan memiliki efek terhadap proses penyembuhan (Kartika, 2018). Murottal efektif dalam memberikan respon individu baik secara psikologis maupun secara fisiologis. Al-Quran adalah kitab suci dan kitab suci yang ditujukan untuk bimbingan spiritual manusia. Terapi mendengarkan murottal Alqur'an dapat dilakukan hanya dengan memutar rekaman-rekaman murottal, tidak perlu mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan sehingga mudah dilakukan, serta tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak (Sadeghi, 2021).

Terapi psikoreligius kini dianjurkan untuk dilakukan di rumah sakit karena berdasarkan riset menunjukkan bahwa terapi psikoreligius mampu mencegah dan melindungi kejiwaan, meningkatkan proses adaptasi, mengurangi kejiwaan, dan penyembuhan. Terapi psikoreligius biasanya menggunakan Al-Qur'an, kesembuhan dengan menggunakan Al- Qur'an dapat

dilakukan dengan cara membacanya, berdekatan dengannya, maupun mendengarkannya (Murottal) (Sadeghi, 2021).

Hasil penelitian Agung (2022) tentang Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Tingkat skala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofreniadi Rsu Dr. H. Koesnadi Bondowoso didapatkan hasil penelitian Hasil analisis tentang posttest responden setelah dilakukan perlakuan terapi murottal Al-Quran didapatkan rata-rata nilai tingkat skala halusinasi pendengaran adalah 8,82 dengannilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi tingkat skala halusinasi pendengar adalah 13. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji statistik Wilcoxon, bahwa dengan perlakuan terapi murottal Al-quran ada pengaruh signifikan tingkat skala halusinasi pendengaran yang ditandai nilai negative ranks adalah 8 dan positive ranks 1 Nilai *P value* 0,043 < 0,05. Pasien yang dirawat di RS Jiwa PROF. HB. Saanin Padang merupakan pasien dengan gangguan jiwa baik itu dari rujukan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan dari dinas sosial serta pasien yang datang langsung ke IGD. Berdasarkan survei penulis yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 di ruangan Cendrawasih terdapat 42 orang pasien. Dari 42pasien tersebut terdapat 35 orang pasien dengan halusinasi. Salah satu masalah gangguan jiwa yang menjadi penyebab dibawa ke rumah sakit jiwa adalah halusinasi. Berdasarkan observasi dilakukan penulis pada tanggal 2 Mei 2023 pada klien Tn. A dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran bahwa klien kooperatif dan dapat membina hubungan saling percaya. Berdasarkan pengkajian klien menceritakan apa penyebab masuk rumah sakit, klien mengatakan mendengar suara-suara bisikan aneh seperti suara ingin membunuh dan memukuli orang.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.A Dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur’an Di Wisma Cendrawasih RSJ. Prof .HB. Saanin Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Terapi Murorrtal Alquran Untuk Mengontrol HalusinasiPendengran Di Wisma Cenrawasih RSJ. Prof. HB. Sa’anin Padang Tahun 2023

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa Mmapu Memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Terapi Murorrtal Alquran Untuk Mengontrol HalusinasiPendengran Di Wisma Cenrawasih RSJ. Prof. HB. Sa’anin Padang Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Tn.A dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur’an Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan Pada Tn. A dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al- Qur’an Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023.
- c. Mampu Melakukan intervensi Keperawatan Pada Tn. A dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al- Qur’an

Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023.

- d. Mampu melakukan implementasi Keperawatan Pada Tn. A dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al- Qur'an Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi Pada Tn.A dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur'an Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023
- f. Mampu mendokumentasikan Keperawatan Pada Tn. A dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al- Qur'an Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Bagi Pasien

Agar pasien dapat mengetahui dan memahami tentang alternatif terapi non farmakologi dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pemberian Terapi Murrotal Al-Qur'an Di Wisma Cendrawasih RSJ Prof HBSaanin Padang Tahun 2023

2. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dalam analisa praktek klinik keperawatan jiwa pada pasien halusinasi dengan pengalaman keluarga dengan pasien halusinasi dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada Tn A Dengan Halusinasi Pendengaran Melalui Pendekatan Terapi Murrotal Al-Qur'an Di Wisma Mespati RSJ Prof HB Saanin Padang Tahun 2023.

3. Bagi STIKes Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan dipergustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Jiwa bagi semua mahasiswa STIKes ALIFAH Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar pembaca tahu bagaimana merawat pasien dengan halusinasi pendengaran dan dapat dikembangkan lagi untuk Karya Ilmiah Ners berikutnya.

